

**PERILAKU LINGKUNGAN DAN POLA HIDUP SEHAT  
DI LINGKUNGAN KAMPUS  
(Studi Pada Mahasiswa Aktif BEM Universitas Riau Periode 2019/2020)**

**Oleh: Herna**

[hernaunri@gmail.com](mailto:hernaunri@gmail.com)

**Dosen Pembimbing: Yusmar Yusuf**

[yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id](mailto:yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantras Km.12.5 Simpang Baru,  
Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di BEM Univeritas Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat dan hubungan antar variabel pengetahuan mahasiswa tentang lingkungan kampus ideal, sikap mahasiswa terhadap lingkungan kampus dan tindakan pola hidup sehat di lingkungan kampus. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampling *simple random sampling*, dan statistik inferensial sebagai analisis data sampel yang hasil berlaku untuk populasi. Jumlah sampel dari 218 populasi adalah 141 responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan adalah teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan variabel Pengetahuan Mahasiswa Tentang Lingkungan Kampus Ideal ( $X_1$ ), Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Kampus ( $X_2$ ) sebagai prediktor dan Variabel terikat adalah Pola Hidup Sehat Mahasiswa di Lingkungan Kampus ( $Y$ ). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori nilai Pengetahuan Mahasiswa Tentang Lingkungan Kampus Ideal berada di kategori mengetahui dengan persentase 66,7%, Sikap Mahasiswa terhadap Lingkungan Kampus berada di kategori sangat baik dengan persentase 73,8%, dan Tindakan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Kampus berada di kategori baik dengan persentase 56,7%. Hasil uji korelasi di dapatkan ada hubungan antar variabel yaitu Pengetahuan Mahasiswa Tentang Lingkungan Kampus Ideal ( $X_1$ ) dan Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Kampus ( $X_2$ ) memiliki korelasi dengan nilai  $0,02 < 0,05$ . Pengetahuan Mahasiswa Tentang Lingkungan Kampus Ideal ( $X_1$ ) dan Tindakan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Kampus ( $Y$ ) memiliki korelasi dengan nilai  $0,00 < 0,05$ . Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Kampus ( $X_2$ ) dan Pola Hidup Sehat di Lingkungan kampus ( $Y$ ), memiliki korelasi dengan nilai  $0,00 < 0,05$ . Signifikansi yang positif dari  $X_1 - X_2$  nilai signifikan  $0,253 > 0,165$ ,  $X_1 - Y$  nilai signifikan  $0,306 > 0,165$ , dan  $X_2 - Y$  dengan nilai signifikan  $0,306 > 0,165$ . Nilai koefisien korelasi berada pada kelompok ke tiga dengan nilai  $0,30 - 0,49$  dengan interpretasi hubungan sedang. Disimpulkan bahwa, Perilaku Lingkungan dan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa Aktif BEM Universitas Riau periode 2019/2020 memiliki hubungan positif dan signifikan dalam koefisien korelasi dengan interpretasi hubungan sedang.

Kata Kunci : Perilaku Lingkungan, Pola Hidup Sehat, Mahasiswa

**ENVIRONMENTAL BEHAVIOR AND HEALTHY PATTERNS  
IN THE CAMPUS ENVIRONMENT  
(Study of Active Students of BEM Riau University 2019/2020 Period)**

**By: Herna**

[hernaunri@gmail.com](mailto:hernaunri@gmail.com)

**Supervisor: Yusmar Yusuf**

[yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id](mailto:yusmaryusuf@lecturer.unri.ac.id)

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya, Jln. H.R. Soebrantras Km.12.5 Simpang Baru,  
Pekanbaru-Riau 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

**ABSTRACT**

*This research was conducted at BEM University of Riau. The purpose of this study was to determine the level and relationship between student knowledge variables about the ideal campus environment, student attitudes towards the campus environment and healthy lifestyle actions in the campus environment. The author uses quantitative research methods with simple random sampling, and inferential statistics as an analysis of sample data that results apply to the population. The total sample of 218 populations was 141 respondents. The data analysis technique used to test the relationship is the product moment correlation technique by using Student Knowledge Variables About the Ideal Campus Environment (X1), Student Attitudes Toward Campus Environment (X2) as predictors and the dependent variable is the Student's Healthy Lifestyle in Campus Environment (Y). The results showed that the category of Student Knowledge about the Ideal Campus Environment was in the category of knowing with a percentage of 66.7%, Student Attitudes towards the Campus Environment were in the very good category with a percentage of 73.8%, and Healthy Lifestyle Actions in the Campus Environment were in the good category with a percentage of 56.7%. Correlation test results found there is a relationship between variables namely Student Knowledge About the Ideal Campus Environment (X1) and Student Attitudes Toward Campus Environment (X2) has a correlation with a value of  $0.02 < 0.05$ . Student Knowledge About the Ideal Campus Environment (X1) and Healthy Lifestyle Actions in the Campus Environment (Y) has a correlation with a value of  $0.00 < 0.05$ . Student Attitudes Toward Campus Environment (X2) and Healthy Lifestyle in Campus Environment (Y), has a correlation with the value of  $0.00 < 0.05$ . The positive significance of X1 - X2 significant value  $0.253 > 0.165$ , X1 - Y significant value  $0.306 > 0.165$ , and X2 - Y with a significant value  $0.306 > 0.165$ . Correlation coefficient values are in the third group with a value of 0.30 to 0.49 with a moderate interpretation of the relationship. It was concluded that, Environmental Behavior and Healthy Lifestyle in the Campus Environment On Active Students of BEM University of Riau in 2019/2020 had a positive and significant correlation in the correlation coefficient with moderate relationship interpretation.*

*Keywords: Environmental Behavior, Healthy Lifestyle, Students*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam hal ini peneliti melihat beberapa permasalahan lingkungan bersih dan sehat ada pada Universitas Riau. Sebagai kampus dengan bertamakan taman di dalam kampus dengan Sepuluh Fakultas, Universitas Riau memiliki tataruang yang indah sehingga menjadi salah satu destinasi wisata keluarga masyarakat Riau khususnya di daerah Kota Pekanbaru. Namun disayangkan, ternyata terdapat beberapa masalah lingkungan yang ada di dalamnya, yaitu (1) Banyaknya sampah yang berserakan di area umum contohnya Taman Buah, *Arboretum* (Hutan Kampus), Jembatan Kupu-Kupu, dan Pendopo; (2) Fasilitas yang kurang terawat juga terlihat dari toilet dan musholah rektorat yang kurang bersih; dan (3) zat-zat kimia hasil penelitian mahasiswa dibuang secara sembarangan, tanpa diidentifikasi. Tanpa sadar perilaku tersebut akan berakibat fatal pada kesehatan lingkungan.

Pentingnya peran mahasiswa dalam mempengaruhi lingkungan, maka diperlukan perilaku yang dapat mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Namun disayangkan kepedulian tersebut masih sangat kurang, dalam jurnal yang di tulis oleh Rahmat & Sriharini (2018: 172), menyebutkan bahwa “Melalui kajian sosologis, problema lingkungan akan dikaji dari aspek perilaku, tindakan pentingnya budaya masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Berdasarkan uraian fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut: “Perilaku Lingkungan dan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Kampus (Studi pada Mahasiswa Aktif BEM Universitas Riau Periode 2019/2020)”

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Perilaku Sosial**

Informasi yang dibutuhkan individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan berhubungan satu sama lain, diterima dalam tingkat kesadaran melalui norma-norma budaya dan dalam tingkat bawah sadar melalui hukum-hukum genetik. (Johnson, 1990 : 243). George Ritzer mengemukakan (2004 : 69 – 72) bahwa Skinner skiner mengatakan paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dan lingkungannya, yaitu obyek sosial dan obyek non sosial.

Menurut Bloom (Notoatmodjo, 2014) membagi domain perilaku dalam tiga bentuk, yaitu (1) Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dari melakukan mengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia. Pengalaman perilaku yang dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan; (2) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup pada diri seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung terlihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu dari perilaku yang tertutup; (3) Praktik adalah tindakan nyata dari seseorang.

## 2.2 Etika Lingkungan

Secara Etimologis, etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamaknya: *ta etha*), yang berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tatacara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau masyarakat. (Keraf, 2010: 14 – 15).

Makna lingkungan sebagai tempat tinggal juga sebagai teman hidup, jika tidak ada lingkungan atau alam sekitar maka manusia tidak memiliki tempat bertahan hidup (Rahayu, 2016: 160). Etika lingkungan hidup tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan (Salim, 1986 : 12).

Ada tiga model teori etika lingkungan hidup yaitu, Antrosentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme. Ketiga teori ini mempunyai cara pandang yang berbeda tentang manusia, alam, dan hubungan manusia dengan alam (Keraf, 2010). Kerangka Indeks Perilaku Peduli Lingkungan (IPPL) dalam kajian ini sebagian diadopsi dari kerangka *greendex* dan dikembangkan dari kerangka perilaku peduli lingkungan. Berikut indikator dan parameter perilaku peduli lingkungan yang ditulis Pande Made Kutanegara dkk (2014 : 135 – 148) : (a)Perilaku dalam Penghematan Energi; (b)Perilaku Membuang Sampah; (c)Perilaku pemanfaatan air; (d)

Perilaku Penyumbang Emisi Karbon; (e)Perilaku Hidup Sehat; (f) Perilaku Penggunaan Bahan Bakar.

## 2.3 Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat merupakan kebiasaan hidup yang berpegang pada prinsip menjaga kesehatan. Menjalani pola hidup sehat merupakan pekerjaan yang tidak mudah (Suharjana, 2012: 190). Persoalan kesehatan merupakan masalah yang kompleks bahkan merupakan resultante dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah dan buatan. Masalah kesehatan menyangkut genetika, sosial ekonomi, sosial budaya politik, dan merupakan salah satu hak asasi manusia yang paling penting (Redzeki, 2012 : 92).

Perilaku bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperanedes aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2009 : 1).

Sejalan dengan itu menurut Bloom (1974), derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan dan faktor pelayanan kesehatan. Dari ke-4 faktor tersebut, faktor ke-2 yaitu faktor perilaku sangat berpengaruh dalam kesehatan seseorang, terutama dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik dilingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat (Anam, 2016: 67). Terwujudnya Institusi Pendidikan Ber-PHBS, dengan indikator : (1) Tersedia sarana untuk

mencuci tangan menggunakan sabun; (2) Tersedia sarana untuk mengonsumsi makanan dan minuman sehat; (3) Tersedia jamban sehat; (4) Tersedia tempat sampah; (5) Terdapat larangan untuk tidak merokok; (6) Terdapat larangan untuk tidak mengonsumsi NAPZA; (7) Terdapat larangan untuk tidak meludah disembarang tempat; (8) Terdapat kegiatan memberantas jentik nyamuk secara rutin (Kementrian Kesehatan RI, 2011: 69).

#### 2.4 Gaya Hidup Mahasiswa

Mahasiswa adalah kader-kader bangsa. Kepada mereka melekat sejumlah predikat seperti: Generasi penerus perjuangan bangsa, sumber insani pembangunan bangsa, dan yang tidak kalah penting mahasiswa di beri gelar sebagai inti dari kekuasaan generasi muda (Nurza, 1998: 17). Lembaga ini merupakan wadah untuk saling berkomunikasi khususnya yang berhubungan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk melahirkan Hang Tuah – Hang Tuah yang handal dalam menyongsong pasar bebas dan merupakan salah satu upaya meningkatkan peran mahasiswa sebagai sosial kontrol sehingga terbentuk jati diri selaku *agent of change* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nurza, 1998: 15).

#### 2.5 Konsep Operasional

Penentuan dan perincian mengenai konsep sangat diperlukan, guna menjawab poin penting permasalahan sehingga menjadi lebih terarah dan jelas. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Pengetahuan mahasiswa tentang lingkungan kampus ideal (X1)

adalah pengetahuan terhadap lingkungan kampus yang memiliki unsur sesuai dengan yang dikendaki : (1) efisiensi energi dan mitigasi serta adaptasi terhadap perubahan iklim (*energy and climate change*); (2) Pengelolaan limbah/sampah (*waste*); (3) pengelolaan air (*water*); (4) pendidikan pengajaran (*education*); (5) tata letak dan infrastruktur (*setting and infrastructure*); (6) transportasi (*transportation*).

b. Sikap mahasiswa terhadap lingkungan kampus (X2) adalah segala sikap yang dinilai memiliki sifat baik atau tidak baik terhadap lingkungan di lingkungan kampus: (1) Menghemat energi listrik; (2) Sadar akan masalah sampah; (3) Peduli akan pemanfaatan air; (4) Peduli dengan sesuatu yang menyumbang emisi karbon; (5) Hidup sehat dengan memperbanyak konsumsi makanan sayuran; (6) menggunakan bahan bakar minyak secukupnya.

c. Tindakan Pola Hidup Sehat di lingkungan kampus (Y) adalah upaya berupa tindakan seseorang untuk dapat menjaga tubuh agar tetap sehat, sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan menjadi sumberdaya yang berkualitas; (1) Mencuci tangan menggunakan sabun cuci tangan yang tersedia; (2) Mengonsumsi makanan dan minuman sehat; (3) Kebersihan jamban; (4) Membuang sampah sesuai dengan jenis tong sampah yang telah disediakan; (5) Tidak

merokok di lingkungan kampus; (6) Tidak mengonsumsi NAPZA (Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif); (7) Tidak meludah disembarang tempat; (8) Ikut dalam kegiatan gotong royong.

Identifikasi kategori skor kecenderungan dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori. Berdasarkan acuan norma, perhitungan kategori kecenderungan adalah sebagai berikut.

Sangat Tinggi  $X > (M+1.SD)$   
 Tinggi  $(M+1.SD) > X \geq M$   
 Rendah  $M > X \geq (M - 1.SD)$   
 Sangat Rendah  $X < (M - 1.SD)$

(Mardapi, 2008: 123)  
 Keterangan :

$M$  = Rerata skor ideal =  $\frac{1}{2}$   
 $SD$  (skor maksimal + skor X minimum)  
 = Simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum-skor minimum)  
 = Skor yang di capai

Skor maksimal ideal = butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimal ideal = butir kriteria x skor terendah

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Jika dalam penelitian terdapat peluang kesalahan sebesar 5% maka taraf kepercayaan adalah sebesar 95% yang di sebut

dengan taraf signifikansi (Iskandar, Gina, & Wibowo, 2014 : 7).

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Riau.

#### 3.3 Populasi dan Sample

Peneliti menggunakan teknik probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008: 83). *Simple Random Sampling* adalah Pengambilan sample dengan cara tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Populasi adalah pengurus aktif dari BEM Universitas Riau yang berjumlah 218 orang, sampel yang didapatkan yaitu 141 orang pengurus aktif dari BEM Universitas Riau. Penarikan nilai sampel tersebut menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan atau *margin of error* yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05 (Sarjono & Julianita, 2011).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$n$  = Besar.

$N$  = Besar Populasi.

$d$  = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang digunakan

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut: (1). Observasi atau Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah, mengamati bagaimana tingkat perilaku lingkungan

mahasiswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat di kampus; (2). Kuesioner (angket) yang disiapkan oleh peneliti bersifat semi tertutup. Peneliti menggunakan skala *Likert*. (3). Dokumentasi adalah dalam bentuk rekap hasil output olah data penelitian, data dari berbagai instansi yang mendukung penelitian serta dokumenter kegiatan penelitian, seperti foto-foto responden yang diteliti dan sebagainya.

### 3.5 Jenis-jenis Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui angket atau kuisioner. Adapun indikator yang dibahas di angket adalah sebagai berikut: (1) Identitas responden; (2) Pengetahuan Mahasiswa tentang lingkungan kampus ideal, sikap perilaku lingkungan mahasiswa di lingkungan kampus, dan tindakan pola hidup sehat di lingkungan kampus UNRI. Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai buku-buku, literatur, dan kepustakaan lainnya seperti artikel, internet dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### 3.3. Uji Instrumen

Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010: 211). Setelah diperoleh nilai  $R_{hitung}$ , tahap selanjutnya memastikan instrumen valid atau tidak, dengan perbandingan nilai  $R_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5%.  $R_{tabel}$  untuk taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan  $N = 141$ , maka  $R_{tabel}$  yang didapatkan

adalah 0,1652. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,6 (Ghozali, 2007).

Rumus Alphan Cronbach:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas alpha

$n$  = Jumlah Item pertanyaan

$\sum \alpha_t^2$  = Jumlah varian skor setiap item

$\alpha_t^2$  = Jumlah Varian total

### 3.6 Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan diproses dengan menggunakan program *SPSS 18 for windows* dan rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah sampel

$\sum x \cdot y$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai y kemudian di kuadratkan

## **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Profil BEM Universitas Riau**

Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Riau merupakan lembaga eksekutif tertinggi di Universitas Riau. Presiden Mahasiswa dan Wakil Presiden Mahasiswa Universitas Riau terpilih merupakan pimpinan Badan eksekutif Mahasiswa Universitas Riau. Pada awal berdirinya organisasi BEM UNRI bernama Senat Mahasiswa Universitas Riau. Aktif dalam melihat kebijakan dan juga membantu memberikan pemikiran dalam pengambilan kebijakan baik dalam internal maupun eksternal kampus yang berkaitan dengan masyarakat Riau. Sadar akan fungsi dan kewajiban sebagai generasi muda penerus bangsa, Mahasiswa Universitas Riau bertekad untuk belajar, berkarya, berjuang yang dilandasi oleh rasa pengabdian dan tanggungjawab kepada Allah SWT dan almamater.

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Responden**

Responden ditentukan dengan kriteria anggota pengurus aktif Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Riau, yang dalam penarikan sampel dari 218 Pengurus aktif adalah 141 responden.

#### **5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin sebagaimana dalam kodrat manusia yang diciptakan oleh tuhan adalah dua jenis, yaitu perempuan dan laki-laki. Pada jenis kelamin Perempuan dengan jumlah responden sebanyak 81 orang dengan indeks persentase adalah 57,4%. Kemudian pada Jenis kelamin Laki-

laki adalah sebanyak 60 orang responden dengan indeks persentase adalah 42,6%.

#### **5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia**

Usia merupakan masa hidup seseorang, yang terhidung sejak dilahirkannya hingga pada akhir hayat atau meninggal dunia. Usia atau umur bertahan hidup setiap orang berbeda-beda. Golongan umur terbanyak adalah pada usia 21 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 51 orang dan persentase 36,2%. Pada golongan umur terendah berada usia 23 tahun dengan jumlah responden Satu Orang dan persentase berada pada 0,7%.

#### **5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Fakultas**

Universitas Riau Memiliki Sepuluh Fakultas yang berada pada tiga tempat yang berbeda di Pekanbaru, yaitu Jalan Binawidya Panam, Jalan patimurah Gobah dan Daerah Rumbai. Responden tertinggi berada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan 37 orang responden dan persentase berada pada 26,2%. Responden tertinggi kedua setelah FKIP adalah Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), dengan jumlah responden sebanyak 34 Orang dan Persentase 24,1%. Responden terenda berada pada fakultas Kedokteran dengan jumlah responden sebanyak tiga orang dan persentase 2,1%.

#### **5.1.4 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pemasukan**

Pemasukan dalam hal ini adalah pemasukan dalam hal keuangan yang didapatkan dalam jangka waktu satu

bulan dari beberapa sumber pendapatan, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang didapatkan nilai pemasukan tertinggi perbulan berada pada kisaran Rp.5.000.000 dan nilai pemasukan terendah berada pada Rp. 500.000. Nilai pemasukan pada 64 mahasiswa paling banyak pada kisaran Rp. 500.000 – 1.000.000 dengan persentase 45,5%. Terdapat 2 orang mahasiswa dengan pemasukan tertinggi yaitu berkisar Rp.4.601.000 – 5.200.000 dengan persentase 1,4%. Rata-rata uang pemasukan pada mahasiswa setiap bulannya adalah Rp.1.347.842.

#### 5.1.5 Karakteristik Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan tempat atau kediaman berupa bangunan yang ditempati oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Responden dominan jenis tempat tinggal adalah Kos/Kontrakan dengan jumlah responden sebanyak 107 orang dan persentase mencapai 75,9%. Jenis tempat tinggal permanen atau rumah sendiri adalah sebanyak 34 orang dengan persentase 24,1%.

#### 5.1.6 Karakteristik Berdasarkan Jenis Sumber Pemasukan

Sumber pemasukan adalah sumber dana keuangan yang masuk pada seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sumber pemasukan dalam hal ini terdiri dari dua jenis yaitu diri sendiri dan orang lain atau orang tua. Jenis pemasukan dari orang tua terdapat 116 mahasiswa dengan presentasi 82,3%. Jenis pemasukan yang didapatkan melalui bekerja atau bantuan berupa

beasiswa ada 6 mahasiswa dengan presentasi 4,3%. Pada jenis pemasukan orang tua dan bekerja ada 19 mahasiswa dengan presentasi 13,5%.

## 5.2 Hasil Variabel Penelitian

### 1. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Lingkungan Kampus Ideal

Berdasarkan hasil kuesioner di peroleh skor tertinggi adalah 47 dan skor terendah yang didapat adalah 27 dengan mean 38,51, Median 39, dan mode 36. Identifikasi kategori kecenderungan atau tinggi rendahnya Pengetahuan Mahasiswa Tentang Lingkungan Kampus Ideal dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori, yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5.1**  
**Kategori Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Lingkungan Kampus Ideal**

No	Kategori	Skor Total	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat mengetahui	> 42	22	15,6
2	Mengetahui	35 – 42	94	66,7
3	Cukup Mengetahui	28 – 35	24	17,0
4	Kurang mengetahui	28 <	1	0,7
<b>Total</b>			141	100,0

*Sumber : Data Olahan Lapangan 2019*

Dari Tabel 5.2, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa berada pada kategori ke kedua yaitu mengetahui, responden sebanyak 94 orang dengan skor total 35 – 42 dan persentase

sebesar 66,7%. Pada kategori terendah yaitu kurang mengetahui dengan skor total  $28 <$ , terdapat satu responden dengan persentase 0,7%.

Dari 6 indikator dan 14 pernyataan mengenai pengetahuan mahasiswa tentang lingkungan kampus ideal, mahasiswa cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan mahasiswa yang baik tersebut dapat dilihat dari pengetahuan terhadap energi, limbah atau sampah, penggunaan air, pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan, infrastruktur seperti RTH yang memadai, dan transportasi umum yang ada di lingkungan kampus.

#### 5.5.1. Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Kampus

Berdasarkan hasil kuesioner di peroleh skor tertinggi adalah 49 dan skor terendah yang didapatkan adalah 38 dengan mean 44,64, median 45, dan mode 42. Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Kampus dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori, yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5.2**  
**Kategori Tingkat Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Kampus**

N o	Katego ri	Skor Total	Fre kuen si	Perse ntase (%)
1	Sangat Baik	$> 42$	104	73,8
2	Baik	35 – 42	37	26,2
3	Cukup Baik	28 – 35	-	-
4	Kurang Baik	$28 <$	-	-
<b>Total</b>			141	100,0

*Sumber : Data Olahan Lapangan 2019*

Dari Tabel 5.2, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Sikap Mahasiswa Terhadap Lingkungan Kampus berada pada kategori pertama yaitu sangat baik dengan responden sebanyak 104 orang, skor total berada pada  $> 42$  dan persentase sebesar 73,8%.

Sikap merupakan suatu hal yang akan dilakukan oleh seseorang, dari empat kelompok tersebut mahasiswa berada pada kelompok yang pertama dimana, mahasiswa sikap yang sangat baik terhadap lingkungan kampus. Baik nya pernyataan tersebut disebabkan oleh keadaan yang ingin dilakukan oleh mahasiswa, karena dalam hal ini sikap masih belum pada tindakan nyata dan belum menghadapi keadaan di lapangan yang kemungkinan akan mencegah dari hal baik yang akan dilakukan tersebut.

#### 5.5.2. Tindakan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Kampus

Berdasarkan hasil kuesioner di peroleh dari lapangan skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah yang didapatkan adalah 38 dengan mean 56,91, Median 57, dan mode 59. Tindakan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Kampus dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori, yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 5.3**  
**Kategori Tingkat Tindakan Pola**  
**Hidup Sehat di Lingkungan Kampus**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Baik	> 66	5	3,5
2	Baik	55 – 66	80	56,7
3	Cukup Baik	44 – 55	54	38,8
4	Kurang Baik	44 <	2	1,4
<b>Total</b>			141	100,0

*Sumber : Data Olahsan Lapangan 2019*

Dari Tabel 5.3, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Tindakan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Kampus berada pada kategori ke kedua yaitu baik, responden sebanyak 80 orang dengan skor total 55 – 66 dan persentase sebesar 56,7%. Pada kategori terendah atau yang ke empat yaitu kurang baik dengan skor total 44<, terdapat dua responden dengan persentase 1,4%.

Kategori tingkat tindakan pola hidup sehat di lingkungan kampus mahasiswa berada pada kategori baik. Kategori tersebut didorong oleh pernyataan-pernyataan mahasiswa yang cenderung baik, namun terdapat beberapa fasilitas dan penunjang dari pelaksanaan pola hidup sehat di lingkungan kampus yang belum tersedia sehingga belum terlaksana secara sempurna.

Dalam strata pola hidup bersih dan sehat di instansi pendidikan berdasarkan perbup provinsi Jawa Tengah nomor 29 tahun 2018 menyebutkan bahwa strata terbagi menjadi 4 yaitu, (1) Sehat pratama, (2)

sehat madya, (3) sehat utama, (4) Sehat Paripurna. Dari delapan indikator yang ditetapkan, maka mahasiswa BEM Universitas Riau berada pada strata ke dua. Strata kedua tersebut dibuktikan dari delapan indikator yang disebutkan, yang diterapkan sebagai tindakan pada mahasiswa terpenuhi tiga yaitu, Tidak mengonsumsi NAPZA, tidak merokok, tidak meludah disembarang tempat. Selain dari tiga hal tersebut masih sangat kurang, penyebab utama faktor kurangnya pelaksanaan pola hidup sehat di lingkungan kampus karena faasilitas tidak memadai dan aturan yang tidak secara tertulis di atur oleh pihak universitas.

### **5.3 Hasil Pengujian Instrumen**

#### **5.6.1. Uji Validitas**

Uji validitas insitrumen dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Setelah diperoleh nilai r hitung tahap selanjutnya adalah memastikan instrumen valid atau tidak, dengan perbandingan nilai r tabel untuk taraf kesalahan 5%. r tabel untuk taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan N = 141, rumus yang digunakan ( $df = n - 2$ ) maka akan menjadi  $df = 141 - 2$  yaitu 139 ( $df = 139$ ), r tabel pada angka 139 yang didapatkan adalah 0,1654. Dari dapat yang didapatkan rata-rata semua >0,1654, maka dapat dikatakan valid.

#### **5.6.2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angkat (koesioner) penelitian adapun

dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha >0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha <0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sujarweni, 2014: 193).

**Tabel 5.4**  
**Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,660	0,600	Reliabel
Sikap	0,743	0,600	Reliabel
Tindakan	0,691	0,600	Reliabel

**Sumber : Data Olah Raga Lapangan 2019**

Dari tabel 5.4 di atas dapat dijelaskan bahwa semua item variabel yang digunakan untuk mengukur perilaku lingkungan dan pola hidup sehat di lingkungan kampus mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua dimensi indikator dari variabel dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

#### 5.4 Analisis Hubungan Perilaku Lingkungan dan Pola Hidup Sehat

##### 5.4.1 Uji Korelasi

Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan >0,05 maka tidak ada hubungan dan jika nilai signifikan  $0,05 <$  maka terdapat hubungan. Signifikansi bisa didapatkan pada baris Sig.(2-tailed).

Jika Sig.(2-tailed) < 0,05 maka hubungan yang terdapat pada r dianggap signifikan, dan jika Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak signifikan dan tidak ada hubungan.

**Tabel 5.5**  
**Uji Korelasi Variabel**

Variabel	Nilai Signifikan	Batas Nilai Signifikan	Keterangan
$X_1 - X_1$	0,02	0,05	Korelasi
$X_1 - Y$	0,00	0,05	Korelasi
$X_2 - Y$	0,00	0,05	Korelasi

**Sumber : Data Olah Raga Lapangan 2019**

Dari tabel 5.5 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari  $X_1 - X_2$  adalah 0,02. Nilai signifikansi dari  $X_1 - Y$  adalah 0,00, dan nilai signifikansi dari  $X_2 - Y$  adalah 0,00. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai tingkat kesalahan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel maka diperlukan perbandingan sebagai tolak ukur hubungan.

**Tabel 5.6**  
**Kekuatan Hubungan**

No	Koefisien korelasi r	Interpretasi
1	0,01 – 0,09	Hubungan diabaikan
2	0,10 – 0,29	Hubungan lemah
3	0,30 – 0,49	Hubungan sedang
4	0,50 – 0,69	Hubungan kuat
5	0,70 – 0,99	Hubungan sangat kuat

Untuk menafsirkan nilai  $r$  (koefisien korelasi) maka dapat perlukan pembandingan dengan nilai  $r$  product moment (tabel  $r$ ). Dalam hal ini, tingkat kesalahan yang di tentukan adalah 5% sehingga pada  $r$  tabel berdasarkan  $N = \text{Banyak Responden}/N = 141$ , maka nilai  $r$  tabel sebagai pembandingan untuk taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan  $N = 141$ , rumus yang digunakan ( $df = n - 2$ ) maka akan menjadi  $df = 141 - 2$  yaitu 139 ( $df = 139$ ),  $r$  tabel pada angka 139 yang didapatkan adalah 0,1654. Jika  $r$  hitung ternyata lebih kecil dari  $r$  tabel maka dapat di simpulkan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut tidak berarti atau tidak signifikan. Jadi, jika terdapat korelasi tetapi secara statistik kurang berarti.

**Tabel 5.7**  
**Signifikansi Variabel**

Variabel	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
$X_1 - X_2$	0,253	0,165	Signifikan
$X_1 - Y$	0,306	0,165	Signifikan
$X_2 - Y$	0,306	0,165	Signifikan

**Sumber : Data Olahsan Lapangan 2019**

Dari tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung yang lebih besar dari nilai tingkat kesalahan yaitu 0,05 dengan  $r$  tabel 0,165, maka disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel tersebut dapat dikatakan signifikan.

Nilai  $r$  hitung dari variabel  $X_1 - X_2$  adalah 0,253, jika dikelompokkan pada tabel 5.68 mengenai kekuatan hubungan, maka akan berada pada rentang 0,10 – 0,29 yaitu kelompok ke

dua dengan interpretasi hubungan lemah. Pada variabel  $X_1 - Y$  dengan  $r$  hitung 0,306 dan  $X_2 - Y$  dengan  $r$  hitung 0,306, jika di kelompokkan pada interpretasi atau koefisien korelasi maka akan berada pada rentang 0,30 – 0,49 yaitu kelompok ke tiga dengan interpretasi hubungan sedang .

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. KESIMPULAN**

Dari penjabaran pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 141 orang anggota pengurus aktif BEM Universitas Riau perioden 2019/2020, pada kategori nilai Pengetahuan Mahasiswa Tentang Lingkungan Kampus Ideal berada pada kategori mengetahui dengan persentase 66,7%, Sikap mahasiswa terhadap lingkungan kampus berada pada kategori ketiga variabel memiliki hubungan atau korelasi dan signifikansi yang positif. Nilai koefisien korelasi berada pada kelompok ke tiga dengan nilai 0,30 – 0,49 dengan interpretasi hubungan sedang. Dengan kata lain, Perilaku Lingkungan dan Pola Hidup Sehat di Hasil uji indikator penelitian adalah valid dan reliabel. Dari hasil uji korelasi dan signifikansi didapatkan Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa

sangat baik dengan persentase 73,8%, dan Tindakan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Kampus berada pada kategori baik dengan persentase 56,7%. dengan interpretasi hubungan sedang.

## 5.2. SARAN

Dari penjabaran pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

Mahasiswa Aktif BEM UNRI Periode 2019/2020 Meningkatkan pengetahuan terhadap perilaku lingkungan dan pola hidup sehat khususnya di lingkungan kampus Universitas Riau. Harapannya dari pengetahuan etika lingkungan, dapat membentuk karakter pribadi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari guna menurunkan resiko kerusakan lingkungan. Dari adanya pola hidup sehat yang dilakukan, diharapkan dapat membentuk serta menjadikan jiwa dan raga yang baik untuk mampu menyerap ilmu yang dipelajari, memahami, dan melaksanakan atau menerapkan hal baik dari ilmu yang didapatkan. Jurusan/fakultas/universitas

Anam, K. (2016). *Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Sagacious, 03(01), 67 - 78.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

ma.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Kesehatan RI*.

Aktif BEM Universitas Riau periode 2019/2020 memiliki hubungan positif dan signifikan dalam koefisien korelasi

Memperbanyak himbauan, aturan, atau kegiatan mengenai perilaku lingkungan dan pola hidup sehat di lingkungan kampus, seperti membuang sampah pada tempatnya, aturan akan penggunaan toilet kampus, kegiatan menanam bersama, gotongroyong dan lain sebagainya, dengan harapan dari kebijakan yang ditetapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat kampus Universitas Riau. Melengkapi fasilitas yang menunjang pada tindakan perilaku lingkungan dan pola hidup sehat di lingkungan kampus. seperti tersedianya tong sampah berdasarkan jenis sampah, air bersih dan sabun cuci tangan , air minum untuk mengisi botol air minum, dan toilet yang bersih sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, A., Gina, & Wibowo, C. (2014). Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning Terhadap Minat Bakat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Wikrama di Kota Bogor. jurnal Komunikasi Pemabangunan, 07.

Johnson, D. P. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. (R. M. Lawang, Trans.) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta : Kementerian

- Keraf, A. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kutanegara, P. M., Pitoyo, A. J., Krisyanto, E., Sumini, & Nugroho, Y. P. (2014). *Tes dan Nontes*. Bengkulu: Mitra Cendikia.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Nurza, A. (1998). *Kritik Sosial Seorang Mahasiswa*. Pekanbaru: Unri Press.
- Rahmat, A., & Sriharini. (2018, Mei). *Sosiologi Lingkungan dan Rizk Society : Perspektif Pendidikan Kritis Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 04(02), 171 - 178.
- Rahayu, A. S. (2016). *ISBD Perspektif Cau Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Redzeki, E. S. (2012). *Persepsi dan Aplikasi Hidup Berisih dan Sehat Bagi Mahasiswa Aktivas Universitas Negeri Malang*. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 6(1), 63 - 125.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen: Tentang Kesehatan*. *Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 5063*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ritzer, G. (2004). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Alimandan, Trans.) Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salim, E. (1986). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana. (2012). *Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 189 - 201.